

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

Yayasan pendidikan “Hidayatul Muhtadin” didirikan oleh K.H. Mohammad Said beserta para anggotanya yaitu Mohammad Tohiri, dan H. Rifai pada tanggal 23 Juni 1987 di Desa Apa'an Kecamatan Pangarengan Sampang.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Yayasan Hidayatul Muhtadin dan berorientasi pada pendidikan nasional yaitu mencetak generasi-generasi tangguh, terampil yang berwawasan Intelek dan Imtaq sehingga generasi nantinya dihasilkan menjadi generasi yang siap pakai, berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat, cerdas disiplin, kreatif, produktif dan handal. Salah satu tujuan yayasan pendidikan Hidayatul Muhtadin adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama islam maupun pendidikan umum. Tujuan tersebut terlaksana dan mampu menyelesaikan pembangunan “Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin” di Apa'an pangarengan sampang dan terhitung sejak 3 Januari 1999.

Yayasan Hidayatul Muhtadin merupakan tanah warisan dari Saija yang kemudian dijadikan sebagai tanah wakaf dan dibangun sebuah lembaga yang diberi nama “Yayasan Hidayatul Muhtadin” yang dikelola oleh Mohammad Said beserta para anggotanya.

Yayasan Hidayatul Muhtadin adalah lembaga pendidikan yang bersifat ideal demi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama islam maupun pendidikan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan menerima dan menampung anak-anak yang berasal dari daerah setempat maupun dari luar daerah untuk di didik pengetahuan agama maupun umum, melakukan bimbingan secara teratur dan terus-menerus terhadap setiap anak baik dibidang dakwah islamiah, olah raga, kesenian maupun kepramukaan serta mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat pembinaan mental anak.

Yayasan Hidayatul Muhtadin berdiri ditengah kompleks pendidikan baik unit pendidikan formal maupun. Secara keseluruhan Yayasan Hidayatul Muhtadin memiliki berbagai unit pendidikan antara lain:¹

a. Pendidikan Formal

- 1) PAUD Hidayatul Muhtadin
- 2) TK Hidayatul Muhtadin
- 3) RA Hidayatul Muhtadin
- 4) MI Hidayatul Muhtadin

¹ Dokumentasi MI Hidayatul Muhtadin Sampang, 6 Januari 2010

- 5) MTs. Hidayatul Muhtadin
- 6) SMA Hidayatul Muhtadin
- b. Pendidikan Informal
 - a. TPQ/TPA Hidayatul Muhtadin
 - b. Madrasah Diniyah Hidayatul Muhtadin

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari sekolah adalah unggul dalam mutu dan berakhlak mulia. Yaitu dapat membentuk para pendidik menjadi anak yang unggul dan dapat berprestasi dengan baik serta memiliki akhlak yang baik.

Misi dari sekolah adalah dapat melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkan semangat beraktivitas bagi seluruh warga sekolah, membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, menimbulkan kesadaran dalam mematuhi tata tertib sekolah guna peningkatan disiplin, melaksanakan kegiatan dan pelatihan kesenian secara optimal, melaksanakan kegiatan dan pelatihan olah raga secara intensif,

serta mendayagunakan perpustakaan dan sarana laboratorium secara optimal.²

b. Tujuan Sekolah

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Membentuk siswa menjadi insan muslim yang sempurna yang mengamalkan ajaran Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.³

² Ibid.,

³ Ibid.,

3. Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

Kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut sama dengan kurikulum nasional dan kurikulum dari Diknas yang ditambah beberapa materi pegangan dari guru.

Penyajian mata pelajaran pun diaplikasikan secara integral dengan menjadikan pelajaran agama sebagai ruh dari seluruh mata pelajaran yang ada, sehingga pelajaran tidak berjalan secara dikotomi melainkan saling mengisi dan senantiasa terikat dengan nilai-nilai aqidah Islam, bahkan sekolah tersebut membuat beberapa program pengembangan yaitu:⁴

a. Dibidang Agama

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin mencetak siswa yang berakhlaqul karimah dengan dibekali pengetahuan agama

b. Dibidang Pengetahuan umum

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin siap mencetak siswa yang berwawasan IPTEK dengan memperdalam pengetahuan.

c. Dibidang keterampilan

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin siap mencetak siswa yang telah dibekali dengan ilmu keterampilan yang nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan dapat digunakan setelah lulus sekolah.

⁴Dra. Kustini, WK. Kurikulum, wawancara pribadi, Surabaya, 6 Januari 2010

Adapun kegiatan keterampilan Madrasah Ibtidaiyah

HidayatulMuhtadin antara lain:

- menjahit
- membordil
- menyablon, dll

Adapun program pengembangan kegiatan ekstra kulikuler adalah:

- Bimbingan belajar
- Kegiatan olah raga
- Kegiatan kesenian
- Kursus komputer
- Kegiatan pramuka
- Kegiatan silat
- Samroh dan Diba'
- Drum Band (Marching Band)

4. Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin

Apa'an Pangarengan Sampang

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, maka perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi yang efektif dan efisien bagi siswa dalam bentuk Ulangan Harian Bersama (UHB) yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, Ujian Blok Tengah Semester (UBTS) dan Ujian Blok Akhir Semester (UBAS).

Sistem penilaian hasil belajar siswa mengikuti ketentuan yang ada pada kurikulum 2006 yaitu KTSP dengan memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, yang dimungkinkan berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

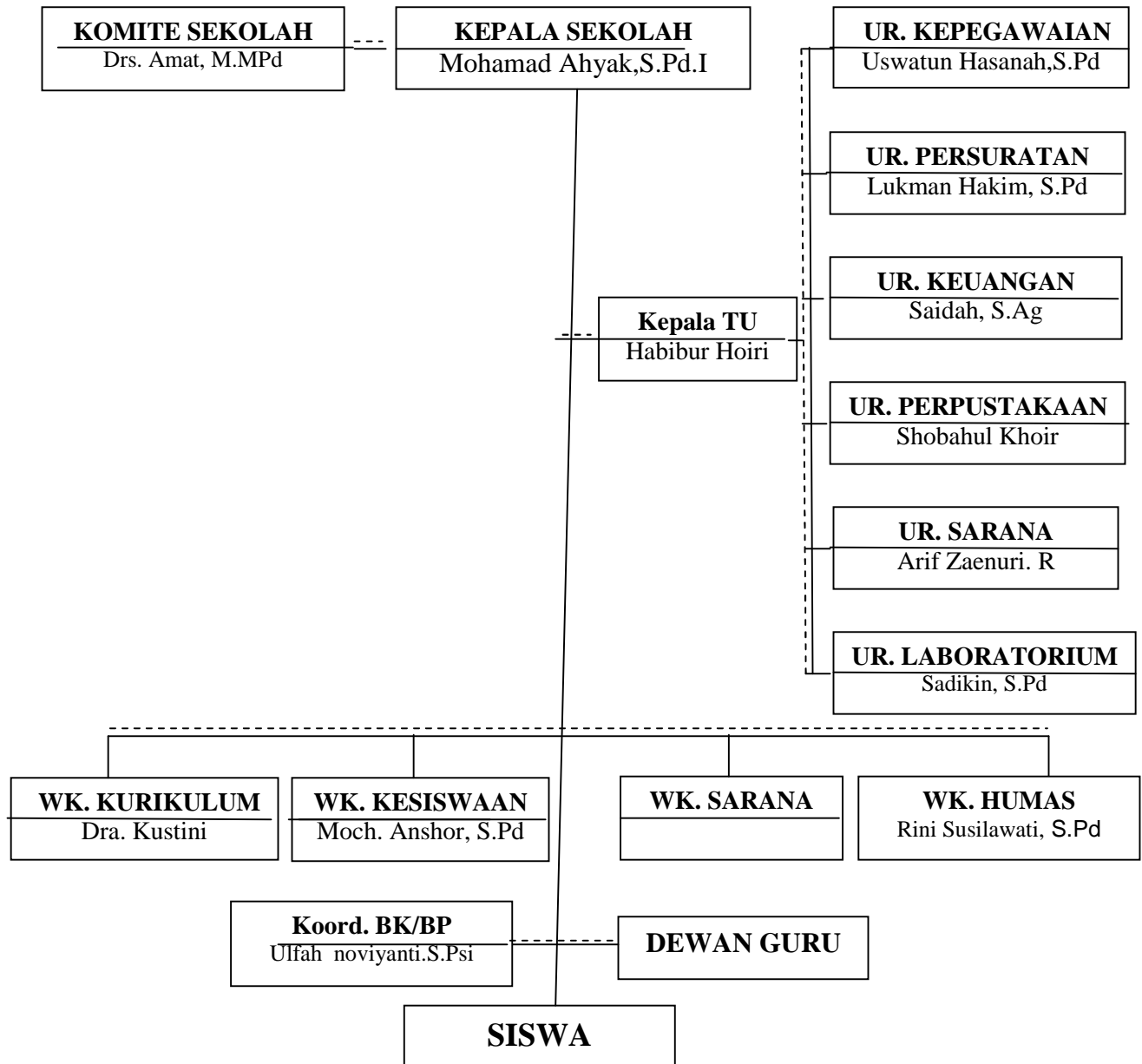
Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2006 tidak hanya berlangsung secara klasik di dalam kelas atau lokal belajar, tetapi dapat juga berlangsung di tempat lain yang ada di sekolah, misal: mushalla, lapangan atau halaman sekolah.⁵

⁵ Ibid.

5. Stuktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an

Pangarengan Sampang

TABEL I



Ket:

..... = **Garis Koordinasi**

_____ = **Garis Intruksi**

6. Keadaam Guru, Karyawan Dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul

Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

a. Keadaan Guru Dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang adalah sebanyak 19 guru tetap mengajar pelajaran umum maupun agama dan 2 guru piket. Sedangkan karyawan-karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang semuanya berjumlah 6 orang.

TABEL II

Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

No	Nama	Jabatan
1	Mohamad Ahyak, S.Pd.I NIP 1971 1205 2005 01 1004	Kepala sekolah
2	St. Majiatul Ummah, S.Pd.I NIP. 133 101 003	Waka sekolah
3	Khotibul Umam, S.Pd.I	Guru
4	Sri Endang Astutik, S.Pd	Guru
5.	Ida Sriwandari, S.Pd.I	Guru
6.	Siti Hamimah, A.Ma	Guru

7.	Abdul Wahab, S.H.I	Guru
8.	Rini Susilawati, S.Pd	Guru
9.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	Guru
10.	Baitil Makmur, S. Pd	Guru
11.	Kutrotul Inayah, S.Pd	Guru
12.	Imam Tirmidi, S.Pd.I	Guru
13.	Hammad Masahudi, S. Pd	Guru
14.	Yusuf, S. Pd.I	Guru
15.	Ahmad Muktadil, S, Pd. I	Guru
16.	Yassir, S, pd. I	Guru
17.	Qomariyah S, pd. I	Guru
18.	Zainab	TU
19.	Habibur Hoiri	TU

b. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang adalah sebanyak 195 siswa, dengan perincian sebagai berikut:⁶

⁶ Habibur Hoiri, Kepala TU, 6 Januari 2010

TABEL III

**Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an
Pangarengan Sampang**

No.	Kelas	Farmasi Murid		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	13	17	30
2.	Kelas II	13	22	35
3.	Kelas III	10	21	31
4	Kelas IV	16	19	35
5	Kelas V	17	17	34
6	Kelas VI	12	18	30
	Total	84	111	195

**7. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin
Apa'an Pangarengan Sampang**

Saran dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang meliputi: Perpustakaan, laboratorium komputer, Masjid, Kantin, Ruang Guru, Ruangan UKS, halaman atau lapangan sekolah, dan kamar mandi sekolah. Lebih jelasnya lihat dena Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang tabel.

TABEL IV

**Daftar Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul
Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang**

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang BP	1
5	Laboratorium Komputer dan	1
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Kamar Mandi (Toilet)	2
9	Kantin	1
10	Masjid	1
11	Lapangan Sekolah	1

B. PENYAJIAN DATA

**1. Penyajian Data Pelaksanaan Tipe Belajar Chaining Pada Mata Pelajaran
Fiqih**

a. Data Hasil Interview

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah guru agama serta guru-guru yang lainnya. Data hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tipe belajar chaining adalah sebuah tipe belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Belajar yang menyenangkan ini antara lain adalah

mempertautkan masalah satu dengan yang lainnya nantinya akan terekam dengan mudah dan dengan cepat pula untuk dipahami.⁷

Dalam pelaksanaan chaining tentunya guru memberikan jalan belajar bagi siswa yang memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing. Hal ini akan menjadi penghemat dalam proses pembelajaran, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru yang bersangkutan. Sehingga siswa dikelas akan mampu meningkatkan pemahaman menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut. Selanjutnya dalam pelaksanaan chaining siswa sering diajak belajar keluar seperti di mushalla, perpustakaan, dan taman sekolah. Disana siswa diajak langsung praktek, dari situ siswa lebih senang dari pada harus di dalam kelas terus.

Dalam chaining guru diharapkan bisa lebih dekat dengan siswa sehingga mereka tidak takut untuk berkomunikasi baik dikelas maupun diluir kelas. Karena siswa dikatakan paham apabila mereka tidak takut untuk berkomunikasi, dengan berani berkomunikasi maka siswa akan mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru.⁸

Peran chaining terhadap pemahaman sendiri adalah penyampaian materi itu disesuaikan dengan usia karena yang dihadapi adalah anak-

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf, S.Pd, Guru fiqih, 7 Januari 2010

⁸Ibid.,

anak, maka materi disampaikan dengan berulang-ulang dibantu dengan media pembelajaran yang menarik.

Chaining tentunya tak lepas dari sebuah pengawasan dari guru mata pelajaran, karena hal ini salah satu unsur KTSP yang lebih mengedepankan tiga ranah dengan menggunakan beberapa metode yang terkandung dalam chaining antara lain metode ceramah, metode diskusi dan sebagainya.

Dengan chaining akan membawa hasil baik karena pelaksanaan pembelajaran siswa antusias biarpun kadangkala ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, Namun hal tersebut dapat teratasi dengan pengarahan guru dan remedial belajar.

b. Data Hasil Observasi

Data ini diambil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada 1 (satu) guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin. Maka untuk lebih jelasnya peneliti sajikan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V

**Data Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Tipe Belajar Chaining
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan
Sampang**

No	Aspek yang diamati	penilaian			
		1	2	3	4
1	Langkah persiapan				
	a. Mengucapkan salam				✓
	b. Menarik perhatian yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru			✓	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
	d. Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari				✓
2	Langkah penyajian				
	a. Intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran				✓
	b. Kejelasan kalimat dan bahasa				✓
	c. Kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung				✓
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan dikerjakan				✓

	e. Penyampaian materi disampaikan secara bertahap				✓
3	Langkah mengaplikasikan				
	a. Memberikan tugas yang relevan pada siswa				✓
	b. Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan			✓	
	c. Memberikan kesempatan siswa untuk berfikir				✓
4	Langkah menyimpulkan				
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			✓	
	b. Memberikan penguatan atau keyakinan pada siswa				✓
	c. Menutup dengan salam				✓

Keterangan:

1. $\leq 25\%$ = kategori kurang baik
2. $25\% - 50\%$ = kategori cukup baik
3. $50\% - 75\%$ = kategori baik
4. $\geq 75\%$ = kategori sangat baik

2. Penyajian data hasil pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh sebelum dan sesudah tipe belajar chaining diterapkan

Untuk mengetahui pemahaman belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqh, maka akan disajikan pada tabel dibawah ini:

TABEL VI

No	Nama	Skor ketercapaian		
		X ₁	X ₂	Ket
1	Abdul Manab	70	75	T
2	Aini Zuliatus Z	70	75	T
3	Alfi Lailiyah	70	83	T
4	Aminatuz Zuhriyah	60	65	T
5	Ana Amanatillah	60	60	TT
6	Fathur Rozi	69	75	T
7	Firman	60	62	T
8	Fitriyah	75	80	T
9	Inayatul Aini	65	70	T
10	Imam bukhori	60	65	T
11	Khoiriyah	70	70	T
12	Komariyah	80	85	T
13	Lukmanul hakim	85	90	T

14	Miftahul Ulum	70	75	T
15	Miftahul Huda	70	75	T
16	Moh.ja'far	56	95	T
17	Maimunah	70	70	T
18	Nur Afifah	60	65	T
19	Nur habibah	74	80	T
20	Nur Jannah	70	75	T
21	Nurul Hidayat	65	85	T
22	Nurul Huda	63	85	T
23	Rukayyah	85	90	T
24	Solihin	60	70	T
25	Solehah	75	86	T
26	Siti Amina	70	74	T
27	Suci Rahmawati	65	69	T
28	Syaifuddin	80	84	T
29	Taufik Hidayat	56	95	T
30	Ummu Imaroh	85	85	T
31	Wulandari	70	75	T
32	Yuliana	65	68	T
33	Zainal Abidin	70	80	T
34	Zainuddin	70	74	T

35	Zainuri	75	75	T
	Jumlah	2138	2680	
	Rata-rata	61,15	76,57	

Ketetangan:

X_1 = Pre-Test

X_2 = Post-Test

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Pelaksanaan Tipe Belajar Chaining Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan tipe belajar chaining diatas dapat diuraikan bahwa, persiapan guru dalam membuka pelajaran diawali dengan ucapan salam sebesar $\geq 75\%$ itu adalah kategori sangat baik, menarik perhatian yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru sebesar $50\% - 75\%$ itu adalah kategori baik, menyampaikan tujuan pembelajaran sebesar $\geq 75\%$ itu adalah kategori sangat baik, mengingatkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebesar \geq

75 % itu adalah kategori sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa langkah persiapan guru dikategorikan sangat baik.

Langkah penyajian. Intonasi suara dalam menyampaikan pelajaran sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, kejelasan kalimat dan bahasa sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, kontak pandang dan perhatian guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami dan dikerjakan sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, penyampaian materi disampaikan secara bertahap sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penyajian guru dikategorikan sangat baik.

Langkah mengaplikasikan. Memberikan tugas yang relevan pada siswa sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebesar 50 % - 75 % itu adalah kategori baik, memberikan kesempatan siswa untuk berfikir sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa Langkah mengaplikasikan guru dikategorikan sangat baik.

Langkah menyimpulkan. Menyimpulkan materi pelajaran sebesar 50 % - 75 % itu adalah kategori baik, memberikan penguatan atau keyakinan pada siswa sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, menutup dengan salam sebesar ≥ 75 % itu adalah kategori sangat baik, jadi dapat disimpulkan bahwa langkah penimpulan guru dikategorikan sangat baik. Dengan demikian

menunjukkan bahwa penggunaan tipe belajar chaining pada mata pelajaran fiqh tergolong sangat baik.

2. Analisis Data Tentang Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Sebelum Dan Sesudah Tipe Belajar Chaining Diterapkan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel IV diatas untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal, maka disini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{KBK} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{KBK} = \frac{34}{35} \times 100 \%$$

$$\text{Jadi KBK} = 97 \%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

KBK \geq 85 % termasuk tuntas

KBK \leq 85 % termasuk tidak tuntas

Pada tabel VII ini menunjukkan bahwa skor ketercapaian pada pembelajaran pada saat Pre-Test sebesar 61,15 %, sedangkan pencapaian hasil skor pada saat Post-Test sebesar 76,57 %, sehingga ketercapaian KBM disini meningkat sebesar 15,42 %. Dan dapat dikatakan pula bahwa siswa yang tuntas individual pada KBK sebanyak 34, dari jumlah keseluruhan siswa (KBM) sebanyak 35 siswa. Dengan ketuntasan belajar sebesar 95 %. Oleh

karena itu ketuntasan belajar klasikal KBK sebesar $\geq 85\%$. Maka dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan tipe belajar chaining dalam pembelajaran fiqh tercapai dengan kriteria tuntas.

3. Analisis Data Tentang Efektifitas Tipe Belajar Chaining Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Dalam rangka uji coba terhadap efektifitas atau kemampuan tipe belajar chaining dilaksanakan penelitian dengan mengajukan Hipotesis kerja (H_0) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain dapat menunjukkan efektifitas tipe belajar chaining terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqh

Dalam hubungan ini yang termasuk dalam kelas coba yaitu kelas IV yang berjumlah 35 siswa yang telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan siswa pada skor pre-test dan skor post-test, sebagaimana tertera pada tabel VII.

TABEL VII

**Skor Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dari 35 Siswa Kelas IV
Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadin Pada Saat Pre-Test Dan Post-
Test**

No	Nama	Skor hasil belajar	
		Pre-test	Post-test
1	Abdul Manab	70	75
2	Aini Zuliatu Z	70	75
3	Alfi Lailiyah	70	83
4	Aminatuz Zuhriyah	60	65
5	Ana Amanatillah	60	60
6	Fathur Rozi	69	75
7	Firman	60	62
8	Fitriyah	75	80
9	Inayatul Aini	65	70
10	Imam bukhori	60	65
11	Khoiriyah	70	70
12	Komariyah	80	85
13	Lukmanul hakim	85	90
14	Miftahul Ulum	70	75
15	Miftahul Huda	70	75

16	Moh.ja'far	56	95
17	Maimunah	70	70
18	Nur Afifah	60	65
19	Nur habibah	74	80
20	Nur Jannah	70	75
21	Nurul Hidayat	65	85
22	Nurul Huda	63	85
23	Rukayyah	85	90
24	Solihin	60	70
25	Solehah	75	86
26	Siti Amina	70	74
27	Suci Rahmawati	65	69
28	Syaifuddin	80	84
29	Taufik Hidayat	56	95
30	Ummu Imaroh	85	85
31	Wulandari	70	75
32	Yuliana	65	68
33	Zainal Abidin	70	80
34	Zainuddin	70	74
35	Zainuri	75	75

Kemudian data skor tes akhir dianalisis dengan uji statistik adapun analisis dari data tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tes akhir dilakukan siswa setelah menyelesaikan sub materi shalat kemudian tes akhir dianalisis dengan uji statistik yaitu paired tes (uji tes) akhir dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Uji normalitas

1) Uji normalitas untuk kelas pre-test

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang (r)

$$\begin{aligned}\text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 85 - 56 \\ &= 29\end{aligned}$$

2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned}\text{Banyaknya kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 5,09 \\ &= 6,09 \text{ (dibulatkan menjadi 6, 1)}\end{aligned}$$

Jadi luas interval ada 6 kelas

3) Menentukan panjang kelas (p)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (p)} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{29}{6} \end{aligned}$$

= 4,8333 (jika dibulatkan menjadi 5)

Tabel VIII

Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas Pre-Test

skor	Fi	Xi	Ci	Ci ²	FiCi	Fi Ci ²
56 – 60	7	58	-4	16	-28	784
61 – 65	5	63	-3	9	-15	225
66 – 70	10	68	-2	4	-20	400
71 – 75	4	73	-1	1	-4	16
76 – 80	6	78	0	0	0	0
81 – 85	3	83	1	1	3	9
	$\sum Fi = 35$				$\sum FiCi = -64$	$\sum FiCi^2 = 1373$

b) Menghitung skor rata-rata (\bar{X}) n simpangan baku

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}_1) = X_0 + P \frac{\sum FiCi}{\sum Fi}$$

$$\text{Simpangan baku } S1^2 = P^2 \times \left[\frac{n \sum FiCi^2 - (\sum FiCi)^2}{n(n-1)} \right]$$

$$= 5^2 \times \left[\frac{35 \times 1373 - (-64)^2}{35 \times 34} \right]$$

$$= 25 \times \left[\frac{48055 - 4096}{1190} \right]$$

$$= 25 \times \left[\frac{43959}{1190} \right]$$

$$= 25 \times 36,9$$

$$S1^2 = 923,5$$

$$S1 = \sqrt{923,5}$$

$$S1 = 30,389$$

c) Menghitung frekuensi harapan dan pengamatan

TABEL IX

Daftar Frekuensi Harapan Dan Pengamatan Skor Tes Akhir Kelas Pre-Test

Batas kelas (Xi)	Z untuk kelas batas	Luas O - Z	Luas kelas interval	F diharapkan (E ₁ = L x n)	F pengamatan (O ₁)
55,5	- 3,86	4999 -	4879	170765	7
60,5	- 0,03	01209 -	58	2030	5
65,5	- 5,87	0062 -	3593	125755	10

70,5	- 1,05	3531 +	1433	50155	4
75,5	2,69	4964 -	4832	169120	6
80,5	4,33	0132 -	70	2450	3
85,5	5,97	0062 -			

d) Menentukan hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hi = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

f) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima jika $X^2 \leq X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

Ho ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

g) Menghitung X^2

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= \frac{(7 - 170765)^2}{170765} + \frac{(5 - 2030)^2}{2030} + \frac{(10 - 125755)^2}{125755} +$$

$$\begin{aligned} & \frac{(4-50155)}{50155} + \frac{(6-169120)}{169120} + \frac{(4-2450)}{2450} \\ & = 0,99959 + 0,9977536 + 0,99992 + 0,99992 + 0,999945 + \\ & \quad 0,998367 \\ & = 5,9956409 \end{aligned}$$

h) Menghitung $X^2 (1 - a)(k - 3)$

$$X^2 (1 - 0,5)(6 - 3) = X^2 (0,95)(3) = 9,49$$

i) Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas dapat $X^2 (1 - a)(k - 3)$. Jadi H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji normalitas untuk kelas post-test

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang (r)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35 \end{aligned}$$

2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 5,09 \end{aligned}$$

$$= 6,09 \text{ (dibulatkan menjadi 6,1)}$$

Jadi luas interval ada 6 kelas

3) Menentukan panjang kelas (p)

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{r}{k}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 4,8333 \text{ (jika dibulatkan menjadi 7)}$$

TABEL X

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Post-Test

skor	Fi	Xi	Ci	Ci ²	FiCi	Fi Ci ²
60 – 65	6	62,5	-4	16	-24	476
66 – 71	6	68,5	-3	9	-18	324
72 – 77	10	74,5	-2	4	-20	400
78 – 83	6	80,5	-1	1	-7	49
84 – 89	3	86,5	0	0	0	0
90 – 95	4	92,5	1	1	4	16
	$\sum Fi = 35$				$\sum FiCi = -66$	$\sum FiCi^2 = 1265$

b) Menghitung skor rata-rata (\bar{X}) n simpangan baku

$$\text{Rata-rata } (\bar{X}_1) = X_o + P \frac{\sum FiCi}{\sum Fi}$$

$$\text{Simpangan baku } S1^2 = P^2 \times \left[\frac{n \sum FiCi^2 - (\sum FiCi)^2}{n(n-1)} \right]$$

$$= 7^2 \times \left[\frac{35 \times 1264 - (-66)^2}{35 \times 34} \right]$$

$$= 49 \times \left[\frac{44240 - 4356}{1190} \right]$$

$$= 49 \times \left[\frac{39884}{1190} \right]$$

$$= 49 \times 33,5159664$$

$$S1^2 = 1642,28235$$

$$S1 = \sqrt{1642,28235}$$

$$S1 = 40,525083$$

c) Menghitung frekuensi harapan dan pengamatan

TABEL XI**Daftar Frekuensi Harapan Dan Pengamatan Skor Tes Akhir Kelas Post-Test**

Batas kelas (Xi)	Z untuk kelas batas	Luas O - Z	Luas kelas interval	F diharapkan (E₁= L x n)	F pengamatan (O₁)
59,5	- 5,204	0,066 -	4930	172550	6
65,5	- 3,356	4996 -	162	5670	6
71,5	- 2,133	4834 -	9831	344085	10
77,5	4,420	9447 +	140	4900	6
83,5	2,190	4857 -	138	4830	3
89,5	1,914	4719 -	86	3010	4
95,5	1,790	4633			

d) Menentukan hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Hi = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

f) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima jika $X^2 \leq X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

Ho ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

g) Menghitung X^2

$$\begin{aligned} X^2_{hitung} &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(6-172550)^2}{172550} + \frac{(6-5670)^2}{5670} + \frac{(10-344085)^2}{344085} + \\ &\quad \frac{(6-4900)^2}{4900} + \frac{(3-4830)^2}{4830} + \frac{(4-3010)^2}{3010} \\ &= 0,999965 + 0,999894 + 0,9993786 + 0,9998671 + \\ &\quad 0,999368 + 0,9986335 \\ &= 5,9971377 \end{aligned}$$

h) Menghitung $X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

$$X^2_{(1-0,05)(6-3)} = X^2_{(0,95)(3)} = 9,49$$

i) Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas dapat $X^2 < X^2 (1 - \alpha)(k - 3)$. Jadi H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas varians

1) Menentukan hipotesis

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen

$H_0 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak homogen

2) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0, 10$

3) Menentukan kriteria

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

4) Menentukan nilai F

$$S_3^2 = 923,5 \qquad S_4^2 = 1642,28235$$

$$n_3 = 35 \qquad n_4 = 35$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianster bebas}}{\text{varianster kecil}}$$

$$= \frac{1642,28235}{923,5}$$

$$= 1,7782324$$

5) Mencari nilai $F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$

$$\begin{aligned} F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)} &= F_{0,05 (35, 35)} \\ &= F_{0,05 (1225)} \\ &= 61,25 \end{aligned}$$

6) Menarik kesimpulan

Dari perhitungan diatas di dapat $F_{\frac{1}{2} \alpha (v_1, v_2)}$ jadi H_0 diterima berarti sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen.

c. Uji pairt tes (uji data berpasangan)

TABEL XII

No	Nama siswa	Skor pemahaman		D
		Sebelum X	Sesudah Y	X-Y
1	Abdul Manab	70	75	- 5
2	Aini Zuliatus Z	70	75	-5
3	Alfi Lailiyah	70	83	-13
4	Aminatuz Zuhriyah	60	65	-5
5	Ana Amanatillah	60	60	0
6	Fathur Rozi	69	75	-6
7	Firman	60	62	-2
8	Fitriyah	75	80	-5
9	Inayatul Aini	65	70	-5

10	Imam bukhori	60	65	-5
11	Khoiriyah	70	70	0
12	Komariyah	80	85	-5
13	Lukmanul hakim	85	90	-5
14	Miftahul Ulum	70	75	-5
15	Miftahul Huda	70	75	-5
16	Moh.ja'far	56	95	-39
17	Maimunah	70	70	0
18	Nur Afifah	60	65	-5
19	Nur habibah	74	80	-6
20	Nur Jannah	70	75	-5
21	Nurul Hidayat	65	85	-17
22	Nurul Huda	63	85	-2
23	Rukayyah	85	90	-5
24	Solihin	60	70	-10
25	Solehah	75	86	-11
26	Siti Amina	70	74	-4
27	Suci Rahmawati	65	69	-4
28	Syaifuddin	80	84	-4
29	Taufik Hidayat	56	95	-39
30	Ummu Imaroh	85	85	0

31	Wulandari	70	75	-5
32	Yuliana	65	68	-3
33	Zainal Abidin	70	80	-10
34	Zainuddin	70	74	-4
35	zainuri	75	75	0

Langkah- langkah dalam melakukan paired test adalah sebagai berikut:

1) Memformulasikan hipotesis

H_0 = kemampuan siswa Pre-test = kemampuan siswa Post-Test

H_0 = kemampuan siswa Pre-test \neq kemampuan siswa Post-Test

2) Menentukan $\alpha = 5 \%$

$$3) T_{hitung} = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}, \quad \bar{D} = \frac{\sum D_1}{n}, \quad \bar{SD}^2 = \frac{\sum (D_1 - \bar{D})^2}{n-1}$$

$$\bar{D} = \frac{262}{35} = 7,5$$

$$\bar{SD}^2 = \frac{156,25 + 126,25 + 420,25 + 126,25 + 56,25 + 182,25 + 90,25 + 126,25 + 126,25 + 126,25 + 56,25 + 126,25 + 126,25 + 126,25 + 126,25 + 2162,25 + 56,26 + 126,25 + 36,25 + 126,25 + 506,25 + 870,25 + 126,25 + 306,25 + 342,25 + 132,25 + 132,25 + 2162,25 + 56,25 + 126,25 + 110,25 + 306,25 + 132,25 + 56,25}{35-1}$$

$$\bar{SD}^2 = \frac{1063,75}{31} = 312,904$$

$$SD = \sqrt{312,904} = 17,9416$$

$$t_{hitung} = \frac{7,5}{\frac{17,9416}{\sqrt{35}}} = 4,054$$

$$\alpha_2 V = t_{0,025.35} = 2,042$$

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dimuka diterima. Maka, dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam chaining pada pelajaran fiqih telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam arti kata dapat diandalkan sebagai tipe belajar yang baik.